

## Dampak Konten Video Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Putri Aditiya Nengseh<sup>1\*</sup>, Ali Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: [putri.21043@mhs.unesa.ac.id](mailto:putri.21043@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*The rapid development of digital technology has increased children's exposure to video content through various digital platforms. Early childhood children frequently access video content as a source of entertainment and learning, which may influence their social-emotional development. This study aimed to identify and analyze the impact of video content on the social-emotional development of children aged 3–5 years in Hendrosari Village, Menganti District, Gresik Regency. This research used a qualitative descriptive approach. The subjects of the study consisted of five parents who had children aged 3–5 years and actively used video content in daily activities. Data collection techniques included in-depth interviews and direct observation. Data analysis was conducted using interactive analysis techniques through data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that video content affects children's social-emotional development in both positive and negative ways. Positive impacts include increased vocabulary, imitation of educational behavior, and improved basic knowledge. Negative impacts include decreased social interaction, excessive dependence on gadgets, emotional instability, and tantrum behavior. The study concludes that parental supervision and appropriate limitation of viewing duration are important factors in supporting optimal social-emotional development in early childhood.*

**Keywords:** Video Content, Social Emotional Development, Early Childhood, Parental Supervision

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat meningkatkan paparan konten video pada anak usia dini melalui berbagai platform digital. Anak usia dini sering mengakses konten video sebagai sarana hiburan maupun pembelajaran yang dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak konten video terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3–5 tahun di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari lima orang tua yang memiliki anak usia 3–5 tahun dan aktif menggunakan konten video dalam aktivitas sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif melalui tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten video memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dampak positif terlihat pada peningkatan kosakata, peniruan perilaku edukatif, dan bertambahnya pengetahuan sederhana anak. Dampak negatif terlihat pada menurunnya interaksi sosial, munculnya ketergantungan terhadap gadget, ketidakstabilan emosi, dan perilaku tantrum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan orang tua dan pembatasan durasi menonton menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini secara optimal.

**Kata Kunci:** Konten Video, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Pendampingan Orang Tua

Accepted: 2026-05-12

Published: 2026-05-19

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada pola tumbuh kembang anak usia dini. Internet dan media digital kini menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari anak, bahkan pada usia 3–5 tahun. Anak-anak semakin mudah mengakses berbagai jenis konten video melalui platform digital seperti *YouTube*, *YouTube Kids*, *Tiktok*, dan *YouTube Shorts*. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital tidak lagi hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga telah menjadi bagian dari lingkungan belajar dan hiburan anak usia dini. Berdasarkan studi UNICEF, sebagian besar anak di Indonesia telah menggunakan internet dalam

aktivitas sehari-hari dengan durasi penggunaan yang cukup tinggi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa paparan media digital terhadap anak usia dini semakin meningkat dan perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya terkait dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak. (Muller et al., 2023)

Konten video memiliki daya tarik yang tinggi bagi anak usia dini karena menggabungkan unsur visual, audio, warna, serta gerakan yang menarik perhatian anak. Penggunaan konten video secara tepat dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, seperti menambah kosakata, meningkatkan imajinasi, memperkenalkan pengetahuan sederhana, serta memberikan stimulasi belajar melalui media audio visual (Pingky et al., 2022). Anak juga dapat belajar melalui proses imitasi terhadap perilaku positif yang ditampilkan dalam video edukatif. Namun, penggunaan konten video tanpa pengawasan yang tepat dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sementara itu, perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan, mampu mengontrol emosi, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan sosial emosional dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal dan mengelola emosi secara sehat.

Paparan konten video yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku sosial emosional anak. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan imitasi sehingga cenderung meniru perilaku, bahasa, maupun ekspresi yang dilihat dari tayangan video. Tidak semua konten video dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Beberapa konten mengandung perilaku agresif, hiperaktif, maupun perilaku konsumtif yang dapat ditiru oleh anak tanpa pemahaman yang memadai (Rahmadani, 2023). Selain itu, penggunaan gadget dalam durasi yang terlalu lama juga berpotensi mengurangi interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar dan menimbulkan ketergantungan terhadap media digital.

Fenomena penggunaan konten video pada anak usia dini juga terjadi di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi, anak-anak usia 3–5 tahun di desa tersebut telah terbiasa mengakses konten video menggunakan handphone dengan durasi yang bervariasi. Orang tua sering memberikan gadget sebagai sarana hiburan maupun untuk menenangkan anak ketika rewel. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak menjadi lebih pasif dalam berinteraksi sosial, mudah marah ketika penggunaan gadget dibatasi, serta menunjukkan perilaku imitasi terhadap tayangan yang ditonton. Selain itu, kemampuan anak dalam mengelola emosi dan menunjukkan empati juga terlihat berbeda-beda tergantung pada intensitas penggunaan video dan pola pendampingan orang tua.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan konten video dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting dalam mendampingi, membatasi, serta memilih konten yang sesuai dengan usia anak. Pendampingan orang tua diperlukan agar anak tetap memperoleh manfaat positif dari penggunaan media digital tanpa mengalami dampak negatif yang berlebihan. Selain itu, pendidikan nonformal dalam bentuk literasi digital dan pendidikan parenting juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penggunaan media digital yang tepat bagi anak usia dini.

Kajian teoritik dalam penelitian ini didasarkan pada teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap lingkungan di

sekitarnya, termasuk media digital. Anak cenderung meniru perilaku yang sering dilihat dan dianggap menarik. Oleh karena itu, tayangan video dapat memengaruhi pembentukan perilaku sosial maupun emosional anak. Selain itu, teori perkembangan sosial emosional Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pengalaman sosial, dan stimulus yang diterima anak dalam kehidupan sehari-hari. Media digital sebagai bagian dari lingkungan modern anak menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktasari et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Tiktok pada anak usia dini dapat menyebabkan hambatan dalam interaksi sosial serta munculnya perilaku imitasi emosional yang berlebihan. Penelitian lain oleh Rahmadani (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan media video secara intensif dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol emosi. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di wilayah perkotaan dengan karakteristik sosial yang berbeda dengan lingkungan pedesaan. Penelitian mengenai dampak konten video terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3–5 tahun di wilayah pedesaan masih terbatas, khususnya di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak konten video terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3–5 tahun di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua, pendidik, dan masyarakat mengenai pentingnya pengawasan penggunaan media digital pada anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan pendidikan keluarga dan literasi digital bagi orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media digital secara bijak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata, khususnya mengenai dampak konten video terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3–5 tahun. Menurut Riyanto & Oktariyanda (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna yang dimiliki individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena secara sistematis sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa anak usia dini di wilayah tersebut telah terbiasa mengakses konten video melalui media digital seperti YouTube dan Tiktok. Penelitian dilakukan pada lingkungan alami subjek agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata mengenai perkembangan sosial emosional anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, observasi, wawancara, hingga analisis data. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan informan sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia 3–5 tahun di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Kriteria informan meliputi orang tua yang memiliki anak usia 3–5 tahun, anak terbiasa mengakses konten video melalui media digital, orang tua mengetahui kebiasaan anak dalam menonton video, serta bersedia mengikuti proses penelitian. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh lima orang tua sebagai informan utama penelitian. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip

data jenuh (*data saturation*), yaitu kondisi ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Selain orang tua sebagai informan utama, anak usia 3–5 tahun juga menjadi subjek observasi dalam penelitian ini. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai perilaku sosial emosional anak. Aspek yang diamati meliputi interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar, kemampuan komunikasi, respons sosial, ekspresi emosi, serta kemampuan anak dalam mengontrol emosi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan bentuk semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman wawancara namun tetap fleksibel dalam menggali informasi dari informan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan anak dalam mengakses konten video, jenis konten yang ditonton, durasi penggunaan, peran orang tua dalam pendampingan, serta perubahan perilaku sosial emosional anak. Observasi dilakukan secara naturalistik atau nonpartisipan, yaitu pengamatan langsung terhadap perilaku anak tanpa memberikan perlakuan khusus pada subjek penelitian. Observasi dilakukan dalam kondisi alami anak saat bermain maupun saat berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan hasil wawancara untuk memperkuat data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Fiantika et al., 2022). Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah kondensasi data dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar data. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berulang untuk memastikan konsistensi dan ketepatan hasil penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara orang tua dengan hasil observasi perilaku anak di lapangan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan kondisi sebenarnya. Teknik tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian (Riyanto & Oktariyanda, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Konten Video terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa konten video memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 3–5 tahun di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Pengaruh tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, seperti menyapa orang lain, bermain bersama teman sebaya, mengajak teman berkomunikasi, serta meniru perilaku yang dilihat dari tayangan video. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan sosial yang cukup baik, terutama pada anak yang mendapatkan pendampingan dari orang tua selama mengakses media digital.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, anak-anak cenderung meniru gerakan, lagu, ucapan, maupun perilaku yang mereka lihat dari konten video yang ditonton. Beberapa anak terlihat mengajak teman bermain sambil mengikuti lagu atau gerakan tertentu dari tayangan video. Selain itu, terdapat anak yang mulai mengenal warna, angka, maupun permainan tertentu melalui konten

edukatif yang ditontonnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konten video dapat menjadi media stimulasi sosial yang membantu anak membangun interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku yang dilihatnya. Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku yang muncul secara berulang, termasuk perilaku yang berasal dari media digital. Tayangan video yang memuat interaksi positif seperti berbagi, bekerja sama, dan saling membantu dapat memberikan contoh perilaku sosial yang kemudian diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dwi Lestari & Hardian Deotama (2021) yang menyatakan bahwa media digital dapat memengaruhi pembentukan perilaku sosial anak melalui proses imitasi dan pembelajaran visual.

Selain memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif dari penggunaan konten video terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang menonton video dalam durasi terlalu lama tanpa pendampingan orang tua cenderung menjadi lebih pasif dalam berinteraksi sosial. Beberapa anak lebih memilih bermain sendiri atau terus menonton video dibandingkan bermain bersama teman sebaya di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk melakukan interaksi sosial secara langsung.

Durasi penggunaan media menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan sosial anak. Anak yang menonton video dengan durasi terbatas dan tetap diarahkan untuk bermain bersama lingkungan sekitarnya cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang menggunakan gadget tanpa batasan waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyarini et al., (2023) yang menjelaskan bahwa *screen time* berlebihan dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini dan menyebabkan anak lebih pasif dalam berinteraksi.

Selain durasi penggunaan, jenis konten yang ditonton juga memengaruhi perkembangan sosial anak. Sebagian besar anak dalam penelitian ini menonton konten edukatif yang dipadukan dengan konten hiburan anak seperti lagu anak, kartun edukatif, dan video permainan anak. Konten edukatif membantu anak mengenal konsep pembelajaran sederhana serta mendorong anak untuk lebih aktif dalam bermain dan berkomunikasi. Sementara itu, konten hiburan membantu meningkatkan suasana hati anak sehingga mereka tampak lebih ceria saat berinteraksi dengan orang lain.

Peran orang tua dalam mendampingi anak saat menonton video juga menjadi faktor utama dalam menentukan dampak penggunaan media digital. Orang tua yang mendampingi anak umumnya memberikan penjelasan mengenai isi tayangan, melarang anak meniru perilaku yang tidak baik, serta membatasi jenis konten yang dapat diakses oleh anak. Sebagian besar orang tua juga menggunakan aplikasi *YouTube Kids* sebagai bentuk pengawasan terhadap tayangan yang ditonton anak. Pendampingan tersebut membantu anak memahami isi tayangan secara lebih tepat serta meminimalisasi kemungkinan anak meniru perilaku negatif dari media digital.

Temuan ini sesuai dengan konsep *parental mediation* yang dijelaskan oleh Qonita et al., (2023), yaitu bentuk pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital anak melalui pembatasan, pengawasan, dan pemberian penjelasan terhadap isi media. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten membantu anak menggunakan media digital secara lebih sehat dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dapat menyebabkan anak lebih mudah terpapar konten yang tidak sesuai usia dan menurunkan minat anak untuk melakukan interaksi sosial secara langsung.

Lingkungan sosial di Desa Hendrosari juga turut memengaruhi perkembangan sosial anak. Lingkungan yang masih memungkinkan anak bermain bersama teman sebaya memberikan kesempatan bagi anak untuk tetap melakukan interaksi sosial secara langsung meskipun mereka terbiasa mengakses media digital. Namun, apabila penggunaan media digital tidak dikontrol dengan baik, maka interaksi sosial nyata dapat tergeser oleh aktivitas menonton video secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa konten video memiliki dampak ganda terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Konten video dapat menjadi media stimulasi sosial yang membantu anak belajar berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama apabila digunakan secara tepat dan disertai pendampingan orang tua. Namun, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan dapat menyebabkan anak menjadi lebih pasif, kurang memiliki inisiatif sosial, dan lebih tertarik pada interaksi dengan media dibandingkan lingkungan sekitarnya.

### **Dampak Konten Video terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini**

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa konten video juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia 3–5 tahun di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Pengaruh tersebut terlihat dari bagaimana anak mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosinya ketika menonton video maupun saat akses menonton dibatasi oleh orang tua. Sebagian besar anak mampu menunjukkan ekspresi emosi seperti senang, sedih, marah, dan kecewa melalui perilaku verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa anak mampu mengekspresikan emosinya dengan cukup baik melalui perubahan intonasi suara, ekspresi wajah, maupun perilaku tertentu seperti menangis, cemberut, tertawa, atau diam ketika merasa kecewa. Selain itu, terdapat anak yang mampu menenangkan dirinya sendiri setelah menangis atau dialihkan pada aktivitas lain. Namun, beberapa anak lainnya masih memerlukan bantuan orang tua untuk menenangkan emosi ketika merasa marah atau kecewa akibat pembatasan waktu menonton video.

Hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa konten video dapat membantu perkembangan empati anak. Beberapa anak terlihat menunjukkan perilaku peduli terhadap teman atau orang di sekitarnya, seperti meminjamkan mainan, menenangkan teman yang menangis, memberikan pelukan, maupun membantu teman yang sedang sedih. Perilaku tersebut muncul setelah anak melihat tayangan yang mengandung nilai kasih sayang, kepedulian, dan interaksi positif dalam video yang ditonton. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana pembelajaran emosional bagi anak usia dini apabila digunakan secara tepat.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan emosional Hurlock yang menjelaskan bahwa perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, dan stimulus yang diterima anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini belajar mengenali emosi melalui pengamatan dan pengalaman yang mereka alami, termasuk melalui tayangan video yang mereka konsumsi. Tayangan yang memuat nilai-nilai positif dapat membantu anak memahami emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif dari penggunaan konten video terhadap perkembangan emosional anak. Beberapa anak menunjukkan reaksi emosional yang cukup kuat ketika dilarang menonton video, seperti marah, menangis, berteriak, hingga tantrum. Kondisi tersebut umumnya terjadi pada anak yang terbiasa menonton video dalam durasi yang cukup lama atau tanpa pembatasan yang jelas dari orang tua. Anak yang mengalami tantrum cenderung sulit dialihkan perhatiannya dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menenangkan diri. Bahkan terdapat anak yang menolak berbicara atau menunjukkan kemarahan berkepanjangan ketika akses menonton dihentikan secara tiba-tiba. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketergantungan emosional terhadap media digital yang dapat memengaruhi kemampuan regulasi emosi anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sunarto et al., (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat meningkatkan risiko temper tantrum pada anak usia dini. Selain itu, Trisno Putri et al., (2023) menyebutkan bahwa penggunaan gadget lebih dari satu jam per hari dapat menyebabkan anak menjadi lebih mudah marah, reaktif, dan sulit mengendalikan emosinya ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Selain durasi penggunaan, pola pengasuhan dan pendampingan orang tua juga sangat memengaruhi perkembangan emosional anak. Anak yang mendapatkan pendampingan saat menonton video cenderung lebih mampu memahami isi tayangan dan mengendalikan emosinya dengan lebih baik. Orang tua yang aktif mendampingi biasanya memberikan penjelasan mengenai isi tayangan, mengalihkan perhatian anak pada aktivitas lain ketika waktu menonton selesai, serta membantu anak memahami perilaku yang boleh dan tidak boleh ditiru. Pendampingan tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi secara lebih sehat. Sebaliknya, anak yang menonton video tanpa pengawasan lebih mudah meniru ekspresi emosional negatif dari tayangan yang ditontonnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk keseimbangan emosional anak usia dini.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Desi et al., (2022) yang menjelaskan bahwa pendampingan orang tua dalam penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Orang tua tidak hanya berperan membatasi durasi penggunaan gadget, tetapi juga membantu anak memahami isi tayangan serta mengembangkan kemampuan mengelola emosi secara tepat.

Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa konten video memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Konten video dapat membantu anak mengenali emosi, menumbuhkan empati, dan belajar mengekspresikan perasaan apabila digunakan secara tepat dan disertai pendampingan orang tua. Namun, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan dapat memicu tantrum, ketergantungan emosional, serta kesulitan anak dalam mengendalikan emosi. Oleh karena itu, pembatasan durasi penggunaan media digital, pemilihan konten yang sesuai usia, serta pendampingan aktif dari orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan emosional anak usia dini secara optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak konten video terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3–5 tahun di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa konten video memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak, tergantung pada jenis konten, durasi penggunaan, dan pendampingan orang tua.

Pada aspek perkembangan sosial, konten video mampu menjadi stimulus bagi anak dalam membangun interaksi sosial. Anak menunjukkan perilaku seperti menyapa, bermain bersama teman sebaya, meniru lagu atau gerakan dari video, serta mulai menunjukkan sikap berbagi dan kerja sama. Konten edukatif yang mengandung nilai sosial positif membantu anak lebih aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun, penggunaan video dalam durasi yang berlebihan tanpa pengawasan menyebabkan beberapa anak menjadi lebih pasif, kurang memiliki inisiatif untuk berinteraksi, dan lebih memilih berfokus pada gadget dibandingkan lingkungan sosialnya. Pada aspek perkembangan emosional, konten video membantu anak mengenali dan mengekspresikan emosi seperti senang, sedih, dan marah. Sebagian anak mampu menunjukkan regulasi emosi yang cukup baik dengan cara menenangkan diri atau mengalihkan perhatian ke aktivitas lain ketika aktivitas menonton dihentikan. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan perilaku empati seperti berbagi mainan dan menenangkan teman yang menangis. Akan tetapi, beberapa anak menunjukkan respons emosional yang berlebihan seperti marah, menangis, dan tantrum ketika akses menonton dibatasi, terutama pada anak yang terbiasa menonton dalam durasi lama tanpa pembatasan yang konsisten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua menjadi faktor utama dalam menentukan arah dampak konten video terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Pendampingan aktif, pembatasan durasi penggunaan gadget, serta pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak terbukti mampu membantu mengoptimalkan dampak positif sekaligus meminimalisasi dampak negatif dari penggunaan media digital pada anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Desi, T., Kartini, K., & Susilawati, I. (2022). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Pelangi. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.737>
- Dwi Lestari, G., & Hardian Deotama, F. (2021). Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di PG/TK Asa Cendekia Pepe, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo. *J+Plus Unesa*, 10(1), 408–418. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/44252>
- Fiantika, M, W., Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, & Et.al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Muller, K., Dionisio, A. G., & Park, S. (2023). Pengetahuan dan Kebiasaan Daring Orang Tua dan Anak-anak di Indonesia. In *United Nations Children's Fund Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/perlindungan-anak/laporan/pengetahuan-dan-kebiasaan-daring-anak-di-indonesia-sebuah-kajian-dasar-2023>
- Oktasari, S., Imran, R. F., & Sari, R. P. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XI. *Journal of Education Research*, 5(4), 6006–6011. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1343>
- Pingky, L., Sari, N. P., Anisa, F., Septianingrum, D., Nurjanah, N., & Sofyan, F. A. (2022). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Tontonan Konten Youtube Thomas and Friends (Judul Permohonan Ajaib Ulang Tahun Thomas). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 206–215. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.202>
- Qonita, R., Laily Rosidah, & Fahmi. (2023). Pengaruh Youtube Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 197–206. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2054>
- Rahmadani, A. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Aplikasi Tiktok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2941–2948.
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Setyarini, D. I., Rengganis, S. G., Ardiani, I. T., & Mas'udah, E. K. (2023). Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2496–2504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3376>
- Sunarto, S., Marindawati, M., Sumaningsih, R., & Sulikah, S. (2023). Durasi Penggunaan Gadget Yang Tidak Menyebabkan Temper Tantrum Pada Anak. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES" (Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 14(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf.v14i3.3832>
- Trisno Putri, N. R. I. A., Astuti, V. W., & Zuhrufillah, I. (2023). Penggunaan Gadget dan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia 1 Hingga 5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.33088/jkr.v5i1.907>